

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank adalah instansi yang menyimpan dana melalui rakyat berbentuk simpanan lalu menyalurkan dalam bentuk pembiayaan atau pinjaman atau bentuk yang lain pada upaya menambah tingkat hidup masyarakat. Berdasar UU Nomor 10 Tahun 1998 terkait Perbankan. Saat ini ada 2 jenis bank di Indonesia, yakni bank syariah serta konvensional. Perbedaan yang paling dasar antara dua jenis bank ini yakni prinsip yang mengatur kinerja. Bank konvensional menggunakan cara konvensional, sementara bank syariah didasarkan pada prinsip syariah. Risiko pada konteks perbankan adalah peristiwa potensial yang bisa berdampak buruk. Risiko yang mungkin muncul yakni adanya kecurangan. Kejadian kecurangan yang paling besar sepanjang masa ada di empat belas tahun lalu di salah satu bank *mainstream* Indonesia, Bank Century. Kejadian ini berawal dari kebijakn BI (*Bank Indonesia*) serta Pemerintah untuk Bank Century pada tahun 2008 Studi Global tentang *Fraud and Occupational Abuse* 2018 menunjukkan bahwa bank menempati posisi tertinggi dalam terjadinya penipuan di perbankan.

Perkembangan zaman memunculkan perbandingan langsung dengan perkembangan teknologi yang ada sampai banyak peluang guna berbuat kecurangan. Contohnya kejadian yang ada sekarang

ini yakni *cybercrime*. Jenis penipuan ini sangatlah canggih sebab terkait dengan dunia maya serta hanyalah dilaksanakan pihak yang mempunyai keahlian khusus yang tidak dipunyai pihak lainnya. *Audit internal* adalah hubungan antar manajer, *auditor internal*, serta lingkungan audit baru. Berhasil ataukah tidak kegiatan perusahaan bergantung kepada sikap manajemen dan *Audit internal* adalah hubungan antar manajer, *auditor internal*, serta lingkungan audit baru. Berhasil ataukah tidak kegiatan perusahaan bergantung kepada sikap manajemen dan kegiatan *audit internal*.¹

BIC melaksanakan penilaian risiko tiga bulan selaras rencana audit internal. Kenalan maupun pengamatan yang ada bisa dilakukan pengurangan dari awal. BIC (*Brach Internal Control*) wajib melakukan pemantauan harian, bulanan, dan triwulanan. Mengetahuinya lebih awal dapat mencegah penilaian risiko dan sangat membantu dalam meminimalkan kerugian sehingga tidak tinggi, risiko ataupun kerugian tinggi datang melalui hal kecil yang luput dari perhatian. Penilaian risiko yang dilaksanakan BNI Syariah Cabang *Darmo Boulevard* Surabaya merupakan kerjasama antar BIC (*Brach Internal Control*) dengan DPS (*Dewan Pengawas Syariah*). Menurut AAOIFI (*Accounting And Auditing Organization For Islamic*) (2018), hal tersebut selaras kenyataan bahwa ia menerapkan pedoman tentang alat dan metode untuk melakukan

¹ Rito Rito, Mulyaning Wulan, and Adityo Ari Wibowo, "Peran Satuan Kerja Audit Internal Dalam Mendeteksi Fraud Pada Perbankan Syariah Di Indonesia," *Al-Urban: Jurnal Ekonomi Syariah dan Filantropi Islam* 3, no. 2 (2019): 180–189.

audit syariah internal beserta komposisi risiko dan ringkasan pengendalian yang *relevan* dalam program *audit*. Selanjutnya, rincian pengamatan, kesimpulan dan manajemen, dewan penhawas Syariah dan pihak lain di atasnya dan dampaknya terhadap laporan *audit internal* Syariah harus didokumentasikan dengan baik. DPS (*Dewan Pengawas Syariah*) memiliki hak untuk mengeluarkan pendapat tentang kepatuhan hukum syariah jika ditemukan dalam *audit internal*. BIC (*Brach Internal Control*) dengan DPS (*Dewan Pengawas Syariah*) memiliki tugas yang tidak jauh berbeda karena mereka rekan kerja dalam rangka mengawasi kepatuhan Syariah. Kinerja pegawai juga menjadi salah satu evaluasi di departemen *audit internal*. Semua pegawai bank *di audit* oleh akuntan, tetapi puncaknya ada di pemimpin atau BM (*Branch Manager*).²

Di sisi lain, pengendalian *internal* diperlukan dalam suatu lembaga keuangan, termasuk *audit internal*. Seiring berkembangnya lembaga keuangan, demikian pula *audit internal*. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas ujian, khususnya faktor keterbatasan waktu yang diberikan unit ujian untuk menyelesaikan tugasnya seringkali menjadi perhatian tim ujian. Faktor kendala waktu memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja dan pelaksanaan fungsi Anda dan pada akhirnya mempengaruhi kualitas laporan *audit*. *Efektivitas audit internal*

² Setiyawan, "Implementasi Dan Dampak Audit Internal Syariah Di BNI Syariah Branch Office Surabaya," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2013): 1689–1699.

diukur dengan kemampuan *audit* dalam menyediakan pengetahuan dan pemahaman yang dilakukan semua pihak perusahaan.³

Komite *audit* merupakan beberapa anggota terpilih melalui dewan direksi suatu perusahaan yang mempunyai tanggung jawab agar menolong *auditor* tetapi bebas melalui manajemen. Sebagian banyak *komite audit* terbuat dari 3 sampai 5 ataupun kadang-kadang terbanyak 7 direktur yang tidak bagian dari manajemen (Arens et.al.2003). Sedangkan menurut sudarsono et.al. (2001), *komite audit* merupakan sebuah komisi dewan komisaris yang memiliki hak menetapkan akuntansi public yang dipercayakan dalam memeriksa laporan keuangan perusahaan.⁴

Peranan *audit internal* yang bebas mata penting pada pengimplikasian GCG (*good corporate governance*) pada penerapan perusahaan, bahkan dalam bank syariah, di mana anggota *audit internal* tidak memiliki saham, tidak memiliki keterkaitan dewan direksi, komisaris ataupun pemilik saham utama perusahaan dan tidak memiliki jalinan komersial baik langsung ataupun tidak. *Good corporate governance* meminta agar *auditor internal* dapat memberikan peran yang baik dalam mewujudkan hal tersebut baik di sektor publik maupun swasta. Departemen *audit*

³ Yulida Army Nurcahya, Ema Ismawati, and Risma Wira Bharata, "Peran Religiusitas Dan Batasan Waktu Terhadap Efektivitas Fungsi Internal Audit Di Bmt Karisma Magelang," *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen* 9, no. 1 (2020): 144–157.

⁴ Soliyah Wulandari wiwik utami, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Independensi Auditor Eksternal Menurut Persepsi Bankir," *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Independensi Auditor Eksternal Menurut Persepsi Bankir* 8, no. 1 (2008): 34.

internal harus memberikan informasi tentang keakuratan juga efektivitas sistem mengendalikan internal perusahaan. *Auditor* harus memiliki berpengalaman di dalam keahlian mengelola keuangan, oleh karenanya *audit internal* memainkan peran yang lebih penting dalam mengawasi kegiatan manajemen, keterampilan *audit* sangat penting untuk pegawai perusahaan yang di dalam tugasnya terdapat bagian *pengauditan*. Disamping pengetahuan dalam bidang *audit*, para *auditor* diharap memiliki wawasan yang cukup tentang subjek apabila akan dilakukan *audit* dan untuk menjaga kepercayaan dari *stakeholders*.⁵

Kemudian *profitabilitas* dapat dipahami bahwa memiliki beberapa peran diperhatikan dengan seksama, dikarenakan agar bisa maju sebuah perusahaan haruslah masuk kondisi *profitable*. Tujuan tersedianya penilaian laporan keuangan tahunan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan dalam saham melihat jangka pendek juga jangka panjang. Tujuannya tidak lebih dari bolak-balik untuk mengoptimalkan operasi bisnis dan memperkuat struktur pasar. Namun, perusahaan pertama-tama menyadari bahwa ia harus menawarkan peluang dan optimis tentang *fundamental* yang dimiliki perusahaan yaitu memperoleh pemahaman *audit internal* dengan penilaian baik agar memperoleh peringkat WTP (*Wajar Tanpa Pengecualian*), struktur aset KAP (*Kantor Akuntan Publik*) untuk tingkatan *likuidasi* yang baik (*short- cash-to-debt ratio*), suatu perusahaan mempunyai ukuran baik berdasarkan segi struktur

⁵ R. Rito and F. Azzahra, "Peran Audit Internal Dalam Good Corporate Governance Bank Syariah Di Indonesia," *Agregat* 2, no. 1 (2018): 79–99.

modal maupun dapat memperlihatkan potensinya untuk perolehan keuntungan.⁶

Intellectual capital sebagai pengetahuan agar dapat digunakan dalam memperoleh nilai. Modal *intelektual* mencakup pengetahuan tentang kemampuan organisasi, perusahaan, pegawai untuk menghasilkan nilai tambah maupun keunggulan *kompetitif*. Modal *intelektual* adalah bagian dari *aset* yang tidak memiliki wujud yang berperan utama untuk menambah daya saing perusahaan serta bisa pula digunakan dengan *efektif* oleh manajemen dalam menambah *profitabilitas* perusahaan. Modal *intelektual* pun bisa memaksimalkan daya saing perusahaan dan menciptakan nilai tambah di masa mendatang. Manajemen modal *intelektual* yang tepat memungkinkan perusahaan untuk mengembangkan sumber daya mereka untuk membantu mencapai sasaran dan tujuan perusahaan. Agar berhasil dalam mengelola modal *intelektual*, perlu untuk mengintegrasikan kekayaan *intelektual* ke dalam strategi usaha perusahaan dan beradaptasi dengan perubahan *eksternal* dan *internal* yang dinamis. Ketika bereaksi terhadap perubahan yang terjadi, *fleksibilitas* perusahaan merupakan faktor fundamental bagi keberhasilan implementasi strategi usahanya. Untuk menyatukan strategi manajemen modal *intelektual capital* ke dalam strategi usaha perusahaan, perlu

⁶ Aris Sanulika, "Pengaruh Opini Audit, Peringkat KAP, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Auditor Switching Sebagai Variabel Mediasi," *Scientific Journal of Reflection* 1, no. 4 (2018): 11–20.

dipahami bagaimana mengidentifikasi *aset* yang *underutilized* ataupun *undervalued*, bagaimana nilai-nilai perusahaan bekerja untuk perusahaan, bagaimana menangani nilai-nilai modal *intellectual*, dan bagaimana mengelola nilai. Risiko dan Peluang untuk pengelolaan modal *intellectual* yang bernilai. Modal *intellectual capital* adalah materi *intellectual capital* berbentuk wawasan, inovasi, informasi, *intellectual*, pengalaman yang bisa digunakan untuk menciptakan *aset* yang memiliki nilai tambah maupun menawarkan keunggulan dalam berkompetisi.⁷

Intellectual Capital yaitu salah satu sumber data perusahaan, IC (*intellectual capital*) adalah *aset* tidak berwujud yang tidak terlihat tetapi mempunyai nilai penting maupun peran vital pada perusahaan. Modal *intellectual capital* adalah materi *intellectual* yang terkandung di diri pegawai, misalnya pendidikan dan pengalaman, serta nilai-nilai perusahaan yang didasarkan pada wawasan ataupun hasil dari proses transformasi wawasan, yang bisa berupa kekayaan *intellectual* perusahaan. VAIC (*Value Added Intellectual Coefficient*) adalah alat yang digunakan untuk mengukur kinerja modal *intellectual capital* suatu perusahaan.⁸

Krisis perekonomian global yang muncul beberapa waktu

⁷ Adelina Suryati, "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi," *Jurnal Kajian Ilmiah* 20, no. 3 (2020): 281–290.

⁸ Ulfa Maulida, "Analisis Pengaruh Intellectual Capital Dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Dengan Leverage Sebagai Variabel Moderasi Periode 2014-2018," *Program Studi SI Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Salatiga* (2019): 1–95.

lalu berdampak kurang baik terhadap posisi laba perusahaan sebelumnya. Perusahaan mengalami krisis keuangan disebabkan buruknya pengimplikasian tata kelola perusahaan atau *corporate governance system*. Namun, bank syariah tidak terpengaruh karena bank syariah tidak diharuskan membayar bunga atas simpanan nasabah. Bank syariah hanyalah membayar klien mereka bagi hasil berdasarkan margin keuntungan yang didapatkan bank melalui hasil investasinya. Adanya sistem ini, bank syariah tidak terjadi *negativ spread* seperti bank konvensional yang menggunakan sistem suku bunga. Hal tersebut terlihat dari Bank Muamalat Indonesia, yang tidak terpengaruhi oleh keadaan ekonomi. Buruknya pengimplikasian tata kelola perusahaan sebagai pendorong utama sejumlah skandal keuangan dalam usaha perusahaan. Penggelapan, penipuan, pencurian, maupun korupsi oleh pihak bank merupakan hal yang biasa ada dalam perbankan Indonesia. Banyak perusahaan yang gulung tikar, menunjukkan bahwa prinsip tata kelola perusahaan yang baik tidak diikuti. Selain maraknya kasus KKN (*korupsi, kolusi dan nepotisme*).⁹

Bisnis perbankan erat kaitannya dengan pengimplikasian *good corporate governance* berfokus kepada pengelolaan penyelarasan risiko yang benar yang dapat melindungi kepentingan semua pemangku kepentingan. Disamping itu, bisnis perbankan dilandasi oleh kepercayaan nasabah, maka pengimplikasian *good corporate*

⁹ Arry Eksandy, "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Syari'Ah Indonesia," *Jurnal Akuntansi : Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)* 5, no. 1 (2018): 1.

governance menjadi faktor utama untuk menjaga kepercayaan pemilik saham, nasabah, dan pemangku kepentingan lainnya.¹⁰

Menurut Cadbury dalam salah satu bukunya yang berisi bahwa *good corporate governance* dalam perusahaan yang baik mengarahkan serta mengendalikan bisnis untuk mencapai keseimbangan antara kekuatan dan otoritas bisnis. Sementara itu, Noensi, pakar pengelolaan perusahaan yang baik di Indo Consult, mendefinisikan *good corporate governance* dalam perusahaan yang memiliki predikat baik sebagai memimpin juga pengembangan perusahaan yang bersih, mematuhi undang-undang yang ada serta peduli pada lingkungan berdasarkan nilai sosial budaya yang kuat dan *good corporate governance* dengan kesehatan perusahaan. Berdasar sejumlah penelitian tersebut, bisa ditarik kesimpulan tata kelola perusahaan yang positif didefinisikan merupakan tata kelola perusahaan yang kokoh berdasarkan aturan perundang-undangan nilai etika maupun sosial, untuk dapat menghasilkan kinerja bisnis yang baik dan kepemilikan hak karyawan. Pemilik saham maupun pihak yang memiliki kepentingan lainnya.¹¹

Good Corporate Governance yang optimal yaitu sebuah sistem yang mengontrol maupun mengatur perusahaan agar bisa

¹⁰ Novi Syiti Masitoh, "Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empirik Pada Perusahaan Perbankan Di BEI Tahun 2014-2016)," *pengaruh penerapan good corporate governance terhadap kinerja perusahaan (studi empirik pada perusahaan perbankan di BEI tahun 2014-2016)* 1, no. 1 (2018): 1.

¹¹ Jeli Makrifat, "Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Tahun 2013 - 2017)," *Skripsi* (2019).

menghasilkan nilai tambah bagi para pemilik sahamnya. Dalam keadaan di suatu perusahaan melihat dari segi *internal* maupun *eksternal* yang banyak, yang secara tidak langsung memerlukan pengelolaan perusahaan yang sehat. Untuk menerapkan aturan-aturan *good corporate governance* yang baik bukan hanya memiliki fungsi dalam meningkatkan daya saing perusahaan akan tetapi melindungi masyarakat. Aturan *good corporate governance* perusahaan yang baik ditandai ada pemilik administrasi, keberadaan komite *audit* dan agen *independen*. Komite dan agen *audit independen* pada sebuah perusahaan juga telah terbukti *efektif* dalam menghambat praktik manajemen pendapatan, sebab adanya komite dan agen *audit independen* dimaksudkan untuk memonitoring kegiatan perusahaan guna mewujudkan tujuan bisnisnya. Keberadaan properti manajemen yang besar diyakini dapat membatasi perilaku manajemen laba.¹²

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Sektor perbankan merupakan sector penting bagi suatu negara dalam meningkatkan pertumbuhan nasional. Perbankan memegang peranan sebagai lembaga intermediasi antara kreditur dan debitur. Sebagai perusahaan yang bergerak dibidang jasa dan pelayanan, perbankan harus

¹² Thomas Middleton, "2 (1.2)," *The New Oxford Shakespeare: Modern Critical Edition* 20, no. 2 (2016): 2448–2453.

mempunyai inovasi-inovasi yang dapat menjadi daya saing bagi kompetitornya. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti seberapa besar pengaruh modal *intellectual* terhadap *profitabilitas* pada perbankan syariah.

Hubungannya dengan modal *intellectual* adalah modal *intellectual* yang diggunakan secara maksimal akan dapat menciptakan inovasi bagi perusahaan dan nasabah akan tertarik ke bank syariah tersebut. Sehingga kinerja perbankan syariah akan lebih *efisien* dalam menghasilkan *profitabilitas* usaha.

2. Turunnya skor penilaian *good corporate governance* pada rentang tahun 2011-2015 pada Bank Umum, apakah juga terjadi pada Bank Umum Syariah.
3. Ketidaksamaan hasil penelitian terdahulu (*resech gap*) karena setiap penelitian menyatakan hasil yang berbeda-beda.

C. Rumusan Masalah

Rumusan permasalahan pada penelitian yaitu:

1. Apakah *Audit Internallintellectual Capital* berpengaruh terhadap *Profitabilitas* pada Bank Umum Syariah ?
2. Apakah *Komite Audit Internal* berpengaruh terhadap *Good Corporate Governance* pada Bank Umum Syariah ?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian bertujuan seperti di bawah:

1. Menganalisis pengaruh *intellectual capital* pada *Profitabilitas* Bank Umum Syariah di Indonesia.
2. Menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* pada *Profitabilitas* Bank Umum Syariah di Indonesia.
3. Agar memahami pengaruh *intellectual capital maupun good corporate governance* pada *profitabilitas* di Bank Umum Syariah di Indonesia.

E. Manfaat Penelitian

1. Untuk Penulis

Bisa mempergunakan ilmu pengetahuan yang didapatkan saat di bangku kuliah, terkhusus tentang *Audit Internal*.

2. Bagi Industri Perbankan Syariah

Penelitian memiliki manfaat guna memberi informasi tambahan untuk pihak bank. Maka manajemen bank bisa menambahkan kinerja maupun kualitasnya dan bisa memilih strategi yang tepat guna menghadapi resiko yang mungkin muncul.

3. Untuk Lingkungan Akademisi

Diharap penelitian bisa dipakai menjadi rujukan untuk penelitian berikutnya dalam program studi perbankan syariah, terkhusus terkait *Audit Internal* beserta Pengaruhnya pada

profitabilitas di Bank.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang akan dipergunakan pada penelitian yakni:

BAB I : PENDAHULUAN

Mencakup latar belakang, rumusan permasalahan, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Memuat landasan teori yang merupakan hasil dari studi pustaka. teori yang diperoleh hendak dijadikan landasan penunjang terkait permasalahan yang diteliti, penelitian sebelumnya, kerangka pemikiran, hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Menguraikan metode analisis yang dipakai beserta data yang dipakai maupun sumber..data.

BAB IV : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Menjelaskan terkait deskripsi umum objek penelitian, uji hipotesis, analisis data.

BAB V : PENUTUP

Mencakup saran melalui hasil penelitian yang didapatkan.